

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam etnis, suku, ras, budaya, bahasa, adat istiadat, agama. Bangsa kita memiliki berbagai etnis bangsa yang mendiami di seluruh penjuru tanah air. Setiap etnis mempunyai budaya, adat istiadat, bahasa, kepercayaan, makanan, pakaian dan tata cara hidup yang berbeda-beda.

Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan wujud dari bangsa Indonesia yang syarat dengan keragaman. Perbedaan dan keragaman di Indonesia jangan sampai dijadikan penghambat untuk mencapai kemajuan bangsa. Kekayaan keragaman seharusnya dimanfaatkan untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang dapat memperkenalkan kekayaan keragaman Indonesia ke dunia mancanegara.

Keragaman masyarakat Indonesia menuntut rasa saling toleransi, menghormati dan menghargai antar perbedaan tersebut. Keragaman yang ada sering mengakibatkan diskriminasi yang berujung pada konflik dan kekerasan. Masyarakat Indonesia kurang dapat mengakui dan menerima keragaman tersebut. Pemicu konflik tersebut biasanya disebabkan diskriminasi dan kurangnya rasa toleransi, menghargai dan menghormati terhadap suatu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) tertentu.

Negara kita sering dilanda konflik dan kekerasan antar masyarakat yang dapat menyebabkan perpecahan baik konflik etnis maupun konflik antar pemeluk agama. Choirul Mahfud (2009: 4) menyebutkan konflik yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya suku Dayak dan suku Madura, dan kekerasan terhadap etnis Cina, konflik di Maluku. Ngainun Naim & Achmad Sauqi, (2010: 191) juga menyebutkan konflik antar kampung sampai sekarang juga masih terjadi di daerah-daerah tertentu.

Upaya mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh keragaman bangsa tersebut salah satunya adalah melalui jalur pendidikan sebab setiap masyarakat pasti memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1). Pendidikan dapat membantu membangun kesadaran untuk saling menghargai keragaman. Choirul Mahfud (2009: 79) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu wahana yang tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme agar dapat saling menghargai keragaman yang ada.

Seiring banyaknya permasalahan yang disebabkan oleh keragaman tersebut maka lahirlah pendidikan multikultural di Indonesia. Agus Salim (2006: 72) menjelaskan pendidikan multikultural bertujuan untuk meningkatkan rasa saling menghargai bagi semua kelompok budaya serta mendapatkan kesempatan perlindungan hukum dan kesempatan memperoleh

pendidikan yang sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1 “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Ngainun Naim & Achmad Sauqi (2010:105) menjelaskan bahwa salah satu komponen pendidikan adalah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah. Melalui penanaman pendidikan multikultural di sekolah diharapkan generasi penerus bangsa dapat mengakui keragaman, bertoleransi dan saling menghargai serta menghormati keragaman sehingga tidak terjadi lagi diskriminasi yang mengakibatkan penindasan, konflik dan kekerasan. Pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan aman.

Melalui pendidikan multikultural yang diterapkan maka peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat akan memperoleh pendidikan yang setara dan adil karena keragaman yang melekat pada masyarakat tersebut akan dipandang setara dan adil. Selain yang telah disebutkan diatas, pendidikan multikultural juga dapat berperan dalam menangani globalisasi yang dapat mengakibatkan lunturnya budaya bangsa sendiri.

Penerapan pendidikan multikultural dapat diaplikasikan di semua mata pelajaran (Ainul Yaqin, 2005: 25). Salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS mempunyai keterkaitan dalam penerapan pendidikan multikultural, walaupun sebenarnya pendidikan multikultural dapat diterapkan

di semua mata pelajaran. Tujuan IPS yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang mempunyai keterampilan, sikap dan nilai agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat (Sapriya, 2012: 12). Melalui tujuan IPS tersebut, diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia untuk mengakui dan menerima keragaman yang ditujukan dengan sikap menghargai, menghormati dan bertoleransi serta dapat mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh keragaman sehingga tidak terjadi konflik. Dapat menghargai keragaman merupakan salah satu bentuk menjadi warga Negara yang baik.

Pembelajaran IPS mengajarkan peserta didik mempelajari tentang kehidupan masyarakat beserta lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka salah satu sumber belajar IPS adalah masyarakat. Choirul Mahfud (2009: 195) menyebutkan masyarakat berfungsi sebagai laboratorium bagi pelaksanaan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS begitu pula pembelajaran IPS cocok dalam membantu penanaman wawasan dan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik karena keduanya sama-sama berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Ainul Yaqin (2005: 144) berpendapat bahwa pendidikan multikultural dimaksudkan untuk membangun kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap fenomena sosial seperti ketimpangan sosial,

pengangguran, korupsi yang nantinya akan membangun kesadaran peserta didik untuk menjunjung tinggi kepentingan umum, moral dan etika dalam bermasyarakat serta menjadi individu yang bertanggung jawab. Fenomena sosial tersebut juga dipelajari dalam pembelajaran IPS.

Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan dan menyalurkan nilai-nilai multikultural karena sekolah merupakan wahana pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Di dalam sekolah terdapat beragam latar belakang karakteristik dan kemampuan peserta didik. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural adalah SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Siswa yang sekolah di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta tidak hanya berasal dari Yogyakarta saja namun dari berbagai daerah yang ada di tanah air bahkan ada yang berketurunan dari negara lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan multikultural khususnya dalam pembelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemamparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan bangsa yang beragam yang ditandai dengan keragaman etnis, ras, budaya, suku, bahasa, agama.
2. Sering terjadi konflik di Indonesia yang disebabkan oleh keragaman tersebut.

3. Pendidikan multikultural merupakan suatu strategi untuk menanggulangi konflik karena pendidikan multikultural mengajarkan sikap untuk mengakui, menghormati, toleransi dan menghormati keragaman. Melalui pendidikan multikultural maka peserta didik yang merupakan bagian masyarakat yang beragam akan mendapatkan kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan.
4. Pembelajaran IPS merupakan salah satu dari semua mata pelajaran yang dapat diterapkan pendidikan multikultural.
5. Pembelajaran IPS mempunyai kaitan dengan pendidikan multikultural karena pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural sama-sama mempelajari tentang masyarakat lingkungannya serta fenomena sosial. Tujuan IPS tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengakui, menghargai, menghormati, bertoleransi terhadap keragaman dan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang disebabkan oleh keragaman.
6. SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural.
7. Belum adanya penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.
8. Belum adanya penelitian faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti membatasi pokok bahasan yang dikaji. Pembatasan pokok bahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Belum adanya penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam pertimbangan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan melakukan penelitian langsung mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah yang telah menerapkan pendidikan multikultural sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan pendidikan multikultural.